

## **PENERAPAN LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *MOVIE MAKER* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMILIH STUDI LANJUT PADA SISWA KELAS XII DI SMA NEGERI 3 LAMONGAN**

Listianah  
Prof. Dr. H. Muhari

Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[listianahmoccien@yahoo.co.id](mailto:listianahmoccien@yahoo.co.id)

**Abstract :** *The purpose of this research is to test the used of information services by using the media movie maker in improving the understanding of choosing further study of class XII students in Senior high school 3 Lamongan. This research used a pre-experimental study with a type of one group pre-test and post-test design. Subjects in this research were 56 students of class XII SMAN 3 Lamongan sample taken by random sampling. Analysis of the data used in this research is to test different parametric statistics (t-test). After testing for normality and homogeneous data results from the questionnaire pre-test and post-test, it can be further analyzed with different test, it is known  $t = 4.14$  bigger than of  $\alpha$  at  $5\% = 1.980$ . Can be interpreted after being given information services by using the media movie maker to increase the understanding of the students' choosing further study. From the data analysis it can be seen there is a difference between the scores before and after treatment using the given was services by using the media movie maker in improving the understanding of choosing further studies class XII students of Senior High School 3 Lamongan. It can be concluded that the application of information services by using the media movie maker can be used to enhance the understanding of choosing further studies class XII students of Senior High School 3 Lamongan.*

**Kata kunci:** *Layanan informasi, pemahaman memilih studi lanjut*

Manusia lahir di dunia ini dibekali dengan segala keunikan yang bervariasi, mempunyai keahlian yang berbeda pula. Memperoleh suatu keahlian harus memiliki ilmu pengetahuan yang harus melalui proses dan pelatihan yang terstruktur ini bisa diperoleh lembaga formal yakni institusi pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA atau sederajat.

Negara Indonesia mempunyai program wajib belajar 9 tahun (SD dan SMP) diperuntukkan bagi anak usia 7-15 tahun. Pelaksanaan pendidikan wajib belajar 9 tahun telah diatur lebih luas di dalam UU No: 20 tahun 2003. Bahwa sistem pendidikan nasional memberi hak kepada setiap warga negara memperoleh pendidikan yang bermutu dan juga berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat (pasal 5 ayat

1 dan 5).(<http://ilyasismailputravirus.blogspot.com/2009/11/wajar-9-tahun.html>, diakses 23 Oktober 2011). Dalam memasuki jejak SMA/SMK/MA hal yang terpenting setelah lulus nantinya adalah untuk menentukan pilihan hidup selanjutnya, seperti halnya menikah, bekerja, mengikuti kursus atau melanjutkan ke studi yang lebih tinggi. Untuk melangkah memilih studi lanjut harus dipertimbangkan segala aspek kemampuan mengenai seperti bakat, minat, akademik, dana, waktu, izin orang tua, jurusan, dan hambatan-hambatan. Agar dalam memilih studi lanjut tidak terjadi penyesalan nantinya. Maka dari itu yang terpenting menentukan ke arah masa depan yang dicita-citakan perlu pengarahan yang tepat. Hurlock (2005:279) penyesuaian pertama yang dianggap pokok adalah memilih bidang yang cocok dengan bakat, minat dan faktor psikologis lainnya yang secara hakiki sulit dipungkiri agar kesehatan mental dan fisiknya sebagai orang dewasa dapat terjaga.

Menentukan studi lanjut bukanlah hal yang mudah dan tidak asal pilih saja, karena jika salah dalam memilih akan berakibat fatal, untuk itu perlu sekali pembekalan sejak dini mengenai informasi mengenai studi lanjut. Sutikna (1998: 17) mengartikan studi lanjut sebagai “pendidikan sambungan atau lanjutan setelah tamat dari pendidikan yang saat ini ditempuh”. Studi lanjut yang dimaksud dalam hal ini adalah pendidikan lanjutan di Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap 26% dari 60 siswa lulusan SMA N 3 Lamongan tahun ajaran 2011-2012 kurang memahami informasi studi lanjut data tersebut diperoleh dari data alumni siswa. Jurusan yang dipilih para lulusan kurang mantap sehingga pada waktu kuliah sering tidak masuk, tidak mengumpulkan tugas, dan bersikap pasif saat kuliah. Hasil wawancara dengan guru BK terhadap 28 siswa kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 3 Lamongan, menyatakan bahwa mereka belum memahami tentang informasi studi lanjut dan sudah mulai mencari informasi tentang studi yang akan mereka pilih..

Siswa bingung mengenai jurusan yang akan dipilih, peluang kerja atas jurusan yang dipilihnya nanti, kurang mengetahui jadwal-jadwal saat pendaftaran, kurang mengetahui jalur-jalur untuk masuk ke studi lanjut. Informasi tersebut didapatkan ketika mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL). Namun berdasarkan jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terjadi perubahan kelas pada subjek penelitian dari awalnya kelas XI sekarang sudah naik kelas ke kelas XII.

Pemberian layanan informasi mengenai studi lanjut sudah diberikan tetapi belum maksimal, hal ini dikarenakan Guru BK hanya diberi kesempatan masuk kelas ketika jam pelajaran kosong. Didalam memberikan informasi Guru BK menggunakan metode ceramah dalam hal ini membuat siswa merasa bosan dan tidak bersemangat untuk mendengarkan informasi studi lanjut. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi studi lanjut.

Siswa yang kurang memahami materi studi lanjut secara optimal menjadi ragu atas pilihan studi lanjutnya, bingung mengenai jurusan yang akan dipilih, peluang kerja atas jurusan yang dipilihnya nanti, kurang mengetahui jadwal-jadwal saat pendaftaran, kurang mengetahui jalur-jalur untuk masuk ke studi lanjut, kesimpangsiuran lokasi studi lanjut yang kurang dipahami, dan siswa tidak salah memilih studinya karena tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, siswa kurang mempertimbangkan faktor kondisi kesehatan, dan keadaan ekonomi keluarga.

Dari fenomena-fenomena tersebut disimpulkan bahwa siswa belum memahami studi lanjut, merupakan salah satu masalah pendidikan pada umumnya dan bimbingan konseling pada khususnya.

Setelah ada perubahan jadwal, kini BK mempunyai jam khusus melakukan bimbingan. Diberikannya kesempatan ini diharapkan siswa mendapat informasi. Siswa mendapatkan informasi dengan memanfaatkan layanan BK. Layanan BK yang dibutuhkan yaitu layanan informasi mengenai studi lanjut.

Terdapat beberapa layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada siswa yang kurang paham dalam memilih studi lanjut. Salah satu dari beberapa layanan Bimbingan dan Konseling, penerapan layanan informasi studi lanjut dapat diterapkan sehingga siswa dapat lebih memahami dan memantapkan pilihannya setelah lulus.

Menurut Nursalim (2002:22), layanan informasi adalah kegiatan bimbingan yang bermaksud membantu siswa untuk mengenal lingkungannya. Tujuan layanan informasi ini untuk membekali individu dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai

bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Layanan informasi ini sangat penting, mengingat bahwa siswa yang kurang memahami ini sangat membutuhkan informasi tentang lingkungan di pendidikan tinggi. Informasi studi lanjut sudah diberikan dengan menggunakan metode ceramah hal ini membuat siswa bosan dan tidak bersemangat untuk mendengarkan materi. Materi yang disampaikan sebatas mengenai jurusan-jurusan yang diminati siswa, dan cara mendaftar ke perguruan tinggi.

Pemberian layanan informasi studi lanjut menggunakan media *movie maker* ini diharapkan siswa lebih bersemangat dan tertarik untuk memahami informasi studi lanjut. Informasi studi lanjut ini berupa macam-macam studi lanjut seperti informasi tentang berbagai Universitas, Institut, Akademi, Sekolah Tinggi, dan Politeknik. Jalur seleksi memasuki perguruan tinggi, dan cara belajarnya.

Gagne (dalam Sadiman 2010:6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Media yang akan digunakan adalah media *movie maker* yaitu suatu sarana perantara yang berupa aplikasi digunakan untuk membuat film, mengedit film, bisa dari format film atau dari format gambar yang dapat menyajikan informasi tentang studi lanjut

Dengan pemberian media *movie maker* diharapkan siswa lebih tertarik dan tidak bosan dibanding dengan metode ceramah. Sehingga siswa lebih bersemangat untuk memahami informasi studi lanjut.

Apabila pemberian layanan informasi tentang studi lanjut dengan menggunakan media *movie maker* dapat terlaksana dengan baik dan dipahami oleh siswa, maka diharapkan akan dapat memantapkan pilihan studi lanjutnya secara tepat. Berdasarkan dari latar belakang masalah maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan layanan informasi dengan menggunakan media *movie maker* dapat meningkatkan pemahaman memilih studi lanjut pada siswa kelas XII SMAN 3 Lamongan? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menguji layanan informasi dengan menggunakan media *movie maker* dalam meningkatkan pemahaman memilih studi lanjut pada siswa kelas XII SMAN 3 Lamongan.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *pre experimental design* dengan jenis *pre- test and post-test one group design*. Yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O1) disebut pre test dan observasi sesudah eksperimen (O2) disebut post test. Perbedaan antara pre test dan post test diasumsikan merupakan efek dari perlakuan atau *Treatment*.

Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah 25% dari total keseluruhan siswa kelas XII sebanyak 226 siswa. Sampel menjadi 56 siswa. Dengan analisis data dengan statistik parametrik rumus yang digunakan adalah *t-test Polled Varians*, dimana uji ini digunakan untuk menjelaskan apakah ada perbedaan pemahaman memilih studi lanjut siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan menggunakan media *movie maker*.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dalam 4 kali pertemuan dengan standar kompetensi memahami peran dan fungsi Bimbingan dan Konseling disekolah. Penelitian dilaksanakan pada kelas XII dengan perlakuan dan materi yang disampaikan sama, yaitu dilaksanakan secara klasikal menggunakan media *movie maker*.

Data yang terkumpul dalam penelitian yaitu berupa data pemahaman memilih studi lanjut siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrumen angket pemahaman memilih studi lanjut siswa yang diberikan sebagai test kemampuan awal (*pre test*) dan test kemampuan akhir (*post test*).

Langkah- langkah dalam penyampaian informasi adalah 1) Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasannya, tujuan dari pemberian informasi ini adalah agar siswa mampu memahami tugas-tugas perkembangan dan permasalahan yang dihadapi, serta mampu memahami informasi studi lanjut. 2) Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi, Siswa yang akan menerima informasi adalah 25% dari seluruh siswa kelas XII sebanyak 226 siswa, yang menjadi sampel yaitu 56 siswa. 3) Mengetahui sumber-sumber informasi, materi tentang informasi studi lanjut. 3) Pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan media *movie maker* teknik yang digunakan dalam penyampaian informasi adalah diskusi dan tanya jawab. 4) menetapkan jadwal dan waktu kegiatan, penyampaian layanan Informasi dilakukan 4 kali pertemuan. 5) Menetapkan ukuran keberhasilan, siswa dapat memahami tentang informasi yang disampaikan sehingga pemahaman memilih studi lanjut siswa meningkat.

Pelaksanaan, pada pertemuan pertama situasi yang terjadi pada siswa tampak antusias untuk mengikuti kegiatan layanan pemberian informasi. Pada awal pertemuan konselor menanyakan kepada siswa mengenai pengetahuan mereka tentang studi lanjut, kemudian konselor meminta siswa memperhatikan media *movie maker* yang menjelaskan tentang macam-macam studi lanjut. Pada pertemuan ini menjelaskan studi lanjut bagian Akademi, Institut, dan Politeknik. Masing-masing siswa cukup antusias memperhatikan media *movie maker*.

Pada pertemuan kedua, situasi yang terjadi pada siswa tampak antusias untuk mengikuti kegiatan layanan pemberian informasi. Pada pertemuan ini konselor menanyakan kepada siswa mengenai pengetahuan mereka tentang studi lanjut, kemudian konselor meminta siswa memperhatikan media *movie maker* yang menjelaskan tentang macam-macam studi lanjut. Pada pertemuan ini menjelaskan studi lanjut bagian Universitas, dan Sekolah Tinggi.

Masing-masing siswa cukup antusias memperhatikan media *movie maker*. Selanjutnya, konselor bersama dengan siswa membahas bentuk-bentuk studi lanjut. Pemahaman materi bagian bentuk-bentuk studi lanjut ini, agar siswa mulai memiliki pemahaman mengenai perbedaan bentuk-bentuk studi lanjut.

Pada pertemuan ketiga, situasi yang terjadi pada siswa tampak antusias untuk mengikuti kegiatan layanan pemberian informasi. Pada pertemuan ini konselor menanyakan kepada siswa mengenai pengetahuan mereka tentang studi lanjut, kemudian konselor meminta siswa memperhatikan media *movie maker* yang menjelaskan tentang macam-macam seleksi masuk perguruan tinggi. Pada pertemuan ini menjelaskan tentang macam-macam seleksi masuk perguruan tinggi. Masing-masing siswa cukup antusias memperhatikan media *movie maker*.

Pada pertemuan ke empat, yaitu pertemuan terakhir dalam pemberian perlakuan, konselor menanyakan kepada siswa mengenai pengetahuan mereka tentang studi lanjut. Selanjutnya konselor meminta siswa memperhatikan media *movie maker* yang menjelaskan tentang kiat-kiat belajar di perguruan tinggi. Pada pertemuan ini menjelaskan tentang kiat-kiat belajar di perguruan tinggi.

Dari gambaran data yang diperoleh maka dilakukan perhitungan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji beda, yang sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas. Sedangkan hasilnya bahwa sample dalam keadaan normal dan homogen, sehingga perhitungan analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji t yaitu rumus *t test polled varians*.

Nilai-nilai yang diperoleh didistribusikan kedalam rumus uji  $t$  polled varians dan diperoleh  $t$  hitung 4,14 dan nilai  $t$  tabel 1,980 hal ini berarti  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_a$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan skor pemahaman memilih studi lanjut siswa antara sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan menggunakan media *movie maker* diterima dan  $H_o$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan skor pemahaman memilih studi lanjut siswa antara sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan menggunakan media *movie maker* ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman memilih studi lanjut siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan menggunakan media *movie maker*.

Sedangkan hasil perhitungan rata-rata (*mean*) skor post test yang lebih tinggi dari skor pre test  $7284 > 6922$  dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan menggunakan media *movie maker* dapat meningkatkan pemahaman memilih studi lanjut pada siswa kelas XII di SMAN 3 Lamongan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Winkel (2004) pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri daripada menuruti keinginan-keinginan saja tanpa melihat kenyataan dalam lingkungan hidupnya. Pemberian layanan informasi yang relevan dapat membebaskan siswa dari keterikatan pada cara berfikir yang kaku dan sekaligus memperluas pengetahuan serta pemahaman mereka.

Dengan pengetahuan yang mereka peroleh siswa dapat mengenal alternatif-alternatif yang ada dan kondisi-kondisi yang berlaku ; untuk mengetahui semua kemungkinan dalam pilihan, tindakan dan bentuk penyesuaian diri untuk mendapatkan keputusan yang sedikit banyak sudah diambil untuk mengecek ketelitian dan kesesuaian pengetahuan yang dimiliki ; untuk mendapat patokan terhadap rencana, gagasan dan keinginan yang kurang realistik dan kurang sesuai dengan kenyataan lingkungan hidup ; dan untuk dihubungkan dengan diri sendiri agar dapat diambil ketentuan yang mantap (Hoppock, dalam Winkel 1991:275).

Sebuah pemberian informasi yang tepat dan sesuai kepada siswa maka siswa tersebut akan dapat memahami dirinya, potensi yang dimilikinya, dan kebutuhan-kebutuhannya. Mempertimbangkan berbagai alternatif masa depan, memahami dengan seksama tujuan pendidikan, pekerjaan dan kehidupan mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Atis Tia Maharani mengenai "Penerapan Layanan Informasi Karier untuk

Meningkatkan Kemandirian dalam Pemilihan Karier pada Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Komputer Jaringan 1 SMK N Temayang Bojonegoro” membuktikan bahwa layanan informasi mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kemandirian dalam pemilihan karier siswa.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan menggunakan media *movie maker* dapat meningkatkan pemahaman memilih studi lanjut pada siswa kelas XII di SMAN 3 Lamongan Berdasarkan simpulan tersebut, saran dalam penelitian ini adalah: 1) Konselor sekolah dapat menerapkan layanan informasi. Konselor dapat menerapkannya dengan terampil. Keterampilan tersebut dapat diperoleh dengan membaca buku, mengikuti pelatihan, seminar. Pemberian layanan informasi tentang studi lanjut dapat membantu siswa memilih studi lanjut ke perguruan tinggi sesuai dengan dirinya dengan tepat. 2) Bagi penelitian lebih lanjut, perlu mencoba menggunakan strategi lain seperti Bimbingan Kelompok strategi pengambilan keputusan, konseling kelompok dan lain sebagainya dalam meningkatkan pemilihan studi lanjut siswa. Dalam penelitian ini peneliti seyogyanya mencoba menyertakan media lain berupa *hand out*, buku, dan lain sebagainya supaya hasilnya lebih optimal.

### **Daftar Acuan**

- Hurlock, Elizabeth. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ilyas Ismail, M. 2009. *Pendidikan Wajib Belajar ( Wajar ) 9 Tahun dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*. (<http://ilyasismailputrbugis.blogspot.com/2009/11/wajar-9-tahun.html>, diakses 23 Oktober 2011)
- Nursalim, M dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya : Unesa University Press.
- Sadiman, arief. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sutikna, agus. 1998. *Bimbingan Karir Untuk SMA*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Winkel, W.S dan M.M. Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.